

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Singkong atau Ubi kayu (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi sehingga dapat digunakan sebagai sumber pangan. Singkong merupakan bahan pangan utama di Indonesia ketiga setelah padi dan jagung (Apala *et al.*, 2015). Berdasarkan nilai ekonomisnya, singkong berperan cukup besar dalam mencukupi bahan pangan nasional sebagai bahan pakan ternak, kertas, kayu lapis, industri tepung tapioka, serta bahan baku berbagai industri makanan lainnya (Afifah & Rahayu, 2018).

Produksi singkong di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 14,95 juta ton dengan produksi terbanyak terdapat di provinsi Lampung, kemudian Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat (BPS, 2023). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memproduksi singkong terbanyak setelah provinsi Lampung yang menempati urutan ke 3 dengan jumlah produksi 2.556.459,00 ton . Kabupaten Kudus menempati urutan ke 19 dengan jumlah produksi 35 681,00 ton, sedangkan kecamatan dawé memiliki jumlah produksi 34.122 ton (BPS, 2019). Peran singkong khususnya di Jawa Tengah dapat diolah menjadi tepung *Modification Cassava Flour* (mocaf) yang bernilai jual cukup tinggi dan dapat sebagai pengganti tepung gandum. Selain itu, olahan tepung mocaf dapat meningkatkan perekonomian pelaku usaha budidaya tanaman singkong dikarenakan tepung mocaf dapat di ekspor ke negara-negara lain (Jatengprov 2022).

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jalur Pantai Utara yang termasuk kedalam wilayah karisidenan Pati, yang terdiri dari 6 kabupaten yaitu: Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus dan Jepara. Berdasarkan BPS (2023), luas panen singkong di Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebesar 956,50 ha yang masih tertinggal jauh oleh Kabupaten Pati sebesar 19.423 ha, Kabupaten Jepara sebesar 8.042 ha, dan Kabupaten Rembang sebesar 2.554 ha. Tanaman singkong di Kabupaten Kudus yang potensial meliputi: Kecamatan Dawé, Kecamatan Bae, Kecamatan Gebog. Kecamatan Dawé merupakan sentra produksi tanaman singkong terbesar di Kabupaten Kudus.

Olahan singkong yang terkenal di Kabupaten Kudus adalah jajanan tradisional berupa getuk nyimut dan getuk gembul yang berasal dari lereng Gunung Muria. Produk olahan tersebut merupakan salah satu pemanfaatan singkong yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam kota maupun luar kota dan sebagai alternatif peningkatan harga jual produk singkong dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki (Naufaldo, 2023). Pada tahun 2021 terjadi penurunan harga signifikan yaitu 1.600/kg terhadap singkong di Kabupaten Kudus, hal tersebut dikarenakan penurunan bobot dan ukuran singkong dikarenakan panen yang terlalu awal sehingga menyebabkan banyak petani mengalami kerugian (Sipan, 2021). Teknik pemanenan yang terlalu awal menyebabkan ketidakstabilan produktivitas tanaman singkong sehingga perlu kegiatan evaluasi dalam kegiatan budidaya. Produksi tanaman singkong di Kecamatan Dawe pada tahun 2022 sebesar 110,6 ton, dengan harga ubi kayu di tingkat petani sedikit meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu berkisar antara Rp 3.130,- per kg sampai Rp 3.355,- per kg. Dengan margin harga produsen dan konsumen yang berkisar harga Rp 2.000,- maka harga ubi kayu di tingkat konsumen berkisar antara Rp 5.299,-/kg sampai Rp 5.689,-/kg. Fluktuasi harga impor pati ubi kayu terjadi di tahun 2021 namun kembali stabil di tahun 2022. ton (BPS Kudus, 2023).

Ketidakstabilan produktivitas tanaman singkong disebabkan berbagai faktor seperti terjadinya alih fungsi lahan, teknologi budidaya yang kurang tepat, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan ketidaksesuaian lahan dengan syarat tumbuh tanaman. Salah satu upaya dalam pengembangan potensi tanaman singkong dengan evaluasi kesesuaian lahan dan teknologi budidaya untuk mengetahui karakteristik lahan dan teknik budidaya yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman singkong.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah kegiatan mencocokkan suatu bidang lahan untuk penggunaan bidang tertentu. Terdapat tujuan dalam evaluasi lahan diantaranya untuk menilai potensi yang dimiliki suatu lahan terhadap suatu tujuan tertentu (Muthe *et al.*, 2017). Wahdah dan Makalew (2022) menambahkan bahwa evaluasi kesesuaian lahan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai arahan dalam penggunaan lahan yang didasari oleh potensi sumber daya yang

dimiliki lahan tersebut. Kesesuaian lahan dapat menghasilkan dua kondisi penilaian yaitu berupa penilaian kondisi saat ini (*present*) dan setelah dilakukan pembenahan (*improvement*). Kesesuaian lahan meliputi keadaan iklim, tanah, dan sifat fisik lingkungan lainnya (Jahari, 2012).

Teknologi budidaya tanaman merupakan teknik atau metode yang digunakan dalam mengolah tanaman mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemupukan dan pengendalian OPT, serta pemanenan (Atman, 2011). Kegiatan evaluasi teknologi budidaya tanaman perlu dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai teknik budidaya tanaman yang tepat dan optimal.

Hingga saat ini belum dilakukan evaluasi kesesuaian lahan dan teknologi budidaya pada tanaman singkong di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya produktivitas singkong dikarenakan belum tersedianya informasi mengenai kesesuaian lahan dan teknologi budidaya tanaman singkong secara lengkap.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kesesuaian lahan di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi hasil tanaman singkong?
2. Apakah teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil tanaman singkong?
3. Apakah kesesuaian lahan dan teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara bersama-sama berpengaruh terhadap potensi hasil tanaman singkong (*Manihot esculenta*).

C. Tujuan

1. Mengetahui kesesuaian lahan tanaman singkong (*Manihot esculenta*) di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui teknologi budidaya yang diterapkan pada tanaman singkong (*Manihot esculenta*) di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

3. Mengetahui kesesuaian lahan dan teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara bersama-sama berpengaruh terhadap potensi hasil tanaman singkong (*Manihot esculenta*).

D. Hipotesis

1. Diduga lahan di Kecamatan Dawe berpengaruh produktivitas tanaman singkong (*Manihot esculenta*).
2. Diduga teknologi budidaya yang diterapkan di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempengaruhi hasil tanaman singkong (*Manihot esculenta*).
3. Diduga kesesuaian lahan dan teknologi budidaya yang diterapkan petani di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus secara bersama-sama berpengaruh terhadap potensi hasil tanaman singkong (*Manihot esculenta*).